

**NASKAH PUBLIKASI JURNAL**

**PERAN GANDA BURUH TANI WANITA DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA KEMUNING LOR KECAMATAN  
ARJASA KABUPATEN JEMBER**

*The Dual Roles of Women in Peasant Efforts Increase Households Income in the Village  
of Kemuning Lor Sub – district of Jember Regency Arjasa*

Oleh:  
**RISKI WULANDARI**  
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**  
**MALANG**

**2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI NASKAH JURNAL**

**. PERAN GANDA BURUH TANI WANITA DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA KEMUNING LOR KECAMATAN  
ARJASA KABUPATEN JEMBER**

*The Dual Roles of Women in Peasant Efforts Increase Households Income in the Village  
of Kemuning Lor Sub – district of Jember Regency Arjasa*

Nama Mahasiswa : Riski Wulandari  
NIM : 125040101111047  
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian  
Prodi : Agribisnis  
Laboratorium : Komunikasi dan Pemberdayaan Masyarakat  
Menyetujui : Dosen Pembimbing

Disetujui,  
Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesi, MS  
NIP. 19560226 198103 2 002

Diketahui,  
Ketua Jurusan

Mangku Purnomo, SP., M.SI., Ph.D  
NIP. 19770420 200501 1 001

Tanggal Persetujuan :

repository.ub.ac.id

**PERAN GANDA BURUH TANI WANITA DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA KEMUNING LOR KECAMATAN  
ARJASA KABUPATEN JEMBER**

*The Dual Roles of Women in Peasant Efforts Increase Households Income in the Village of  
Kemuning Lor Sub – district of Jember Regency Arjasa*

**Riski Wulandari<sup>1)</sup>, Keppi Sukesi<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang

**ABSTRAK**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor pekerjaan yang menjadi mata pencaharian masyarakat Indonesia. Pekerjaan pada sektor tersebut dapat dilakukan oleh semua gender baik pekerja (buruh) pria maupun wanita. Khusus wanita, peluang dan kesempatan bekerja menjadi buruh tani juga dapat dimanfaatkan para wanita dengan status ibu rumah tangga untuk membantu menambah penghasilan rumah tangga dan meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Para wanita bekerja menjadi buruh tani pada sektor pertanian juga memiliki peran atau kewajiban sebagai ibu rumah tangga di rumah sehingga mereka memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga yang mengatur kebutuhan rumah tangga dan sebagai buruh tani yang membantu menambah penghasilan rumah tangga dan meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Atas dasar kondisi ekonomi keluarga tersebut yang menjadi faktor mengapa para wanita bekerja menjadi buruh tani pada sektor pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran ganda wanita di Desa Kemuning Lor dalam peningkatan pendapatan rumah tangga serta keadaan sosial dan keadaan ekonomi keluarga wanita tani dan untuk mendeskripsikan faktor – faktor pendorong buruh tani wanita menjalankan peran ganda tersebut. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis gender model harvard dimana mengenal pola pembagian kerja antara laki – laki dan wanita dalam peningkatan ekonomi rumah tangga. Analisis Gender yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek aktifitas, aspek akses, aspek kontrol, dan aspek manfaat.

Kata Kunci: Pendapatan rumah tangga; keterlibatan wanita; peran ganda; wanita

**ABSTRACT**

The agricultural sector is one of the sector's job are livelihoods into Indonesia. Jobs in the sector can be performed by all workers of either gender (labour) both men and women. Ladies, the chance and the opportunity to work into the peasants can also utilized the women with the status of a housewife to help increase household income and improve the economic conditions of the family. The women became farm laborers working in the agricultural sector also have a role or obligations as housewife at home so that they have a dual role as housewives who set the household needs and as farm laborers that help increase household income and improve the economic conditions of the family. On the basis of the economic conditions of the family becomes a factor why the working women became farm laborers in the agricultural sector. The purpose of this research is to analyze the multiple roles of women in the village of Kemuning Lor in increasing household income as well as the social and economic circumstances of families and women farmers to describe factors driving peasant women running a dual role. Methods of analysis used, namely the analysis of the gender, analysis of the qualitative and descriptive models of harvard where known the pattern of Division of labor

between men and women in the household's economic improvement. Gender analysis is used in this research is the aspect of activity, access aspects, aspect of the controls, and the benefits.

Keywords: household income; the involvement of women; a dual role; women

## PENDAHULUAN

Pada sektor pertanian salah satu sumber mata pencaharian mayoritas angkatan kerja di Indonesia. Dengan maraknya angkatan kerja pada sektor pertanian maka perlu adanya pembangunan di bidang pertanian. Pembangunan pertanian sendiri bertujuan dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja dan meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga, mengentaskan kemiskinan di pedesaan. Dalam hal ini berkaitan erat dengan peran, tugas, dan fungsi wanita di pedesaan. Berpedoman kepada pendapatan rumah tangga yang dapat dihasilkan oleh suami maupun istri atau yang disebut sebagai pola nafkah ganda, wanita memiliki peluang kerja yang besar sehingga menghasilkan pendapatan bagi rumah tangganya, sebagai upaya mengurangi kemiskinan di pedesaan. Hal ini mengemukakan berbagai pemikiran yang memungkinkan berperannya wanita sebagai pelaku usaha dan penghasil pendapatan dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga menuju kesejahteraan keluarga petani di pedesaan.

Roosganda (2008), mengemukakan bahwa diferensiasi peranan adalah analisis struktural, dalam mengkaji status atau posisi beserta perbedaan dari masing-masing anggota rumah tangga berdasarkan jenis kelamin, umur, generasi, ekonomi, dan kekuasaan. Alokasi ekonomi sendiri merupakan pengukuran imbalan curahan tenaga kerja anggota rumah tangga yang diperlukan dalam rumah tangga dalam memenuhi konsumsi (kebutuhan) barang dan jasa. Alokasi wewenang (wibawa) dan kekuasaan mencerminkan berfungsi atau tidak berfungsinya suatu rumah tangga karena peran masing-masing anggotanya.

Dalam masyarakat akan terjadi keseimbangan jika peran dan kedudukan berjalan secara seimbang. Apabila semua orang mampu berperan sesuai peranannya, maka belum tentu masyarakat memberi peluang yang seimbang pula. Seringkali ditemukan masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut, seperti halnya yang terjadi pada kaum wanita yang tinggal di pedesaan, yang semuanya berkaitan dengan kemampuan (potensi) yang melekat pada diri mereka. Potensi sendiri memiliki pengertian sebagai kemampuan sebagai daya dukung yang dimiliki secara khas oleh individu, yang membuatnya mampu berperan sesuai atau tidak sesuai dengan kedudukannya.

Partisipasi wanita bukan hanya sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Roosganda, (2008) mengemukakan bahwa secara umum alasan mengapa perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik (mencari nafkah) dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian yang dirumuskan sebagai "bagaimana peran ganda wanita di Desa

Kemuning Lor dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga” maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan keadaan sosial dan ekonomi keluarga wanita tani di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, 2. Mendeskripsikan Faktor – faktor pendorong yang memotivasi buruh tani wanita dalam berperan pada sektor publik, 3. Menganalisis peran ganda wanita tani dalam menunjang peningkatan pendapatan rumah tangga.

## METODE PENELITIAN

### 1. Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Penentuan lokasi ini dilakukan secara *purposive* yang didasarkan Desa Kemuning Lor dengan pertimbangan banyaknya tenaga kerja wanita pada sektor pertanian.

### 2. Metode Penentuan Responden

Metode penentuan responden petani dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* dengan kriteria yang ditentukan adalah buruh tani di desa Kemuning Lor pada 4 dusun. Berdasarkan metode tersebut didapatkan jumlah responden sebanyak 30 responden..

Selain itu, peneliti menggunakan *key informan* (informan kunci) yang ditentukan secara *purposive*. Dalam penelitian ini *key informan* (informan kunci) peneliti adalah ketua gabungan kelompok tani di Desa Kemuning Lor karena dapat membantu komunikasi antara peneliti dengan responden.

### 3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan sesuai dengan tujuan adalah sebagai berikut:

#### a. Analisis Deskriptif

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu

secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan beberapa tujuan penelitian antara lain:

1) Mendeskripsikan kondisi dan keadaan sosial ekonomi wanita tani.

Untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi sosial ekonomi dari wanita tani di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dengan melakukan wawancara mendalam kepada para wanita tani yang terdapat di Desa tersebut. Wawancara mendalam dipakai guna menggali, memahami, dan mengkaji mengenai kondisi sosial dan ekonomi keluarga wanita tani tersebut. Menurut Milles dan Huberman (*dalam Moleong, 2002*) data yang diperoleh dari wawancara kemudian di analisis dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data atau verifikasi data.

2) Menganalisis peranan wanita dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga.

Untuk mendeskripsikan bagaimana peran wanita tani dalam peningkatan pendapatan rumah tangganya serta dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya. Dalam analisis ini digunakan analisis gender dengan alat bantu analisis Harvard. Analisis gender adalah suatu metode atau alat untuk mendeteksi kesenjangan atau disparitas gender melalui penyediaan data dan fakta serta informasi tentang gender yaitu data yang terpilah antara laki-laki dan perempuan dalam aspek akses, peran, kontrol dan manfaat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Buruh Tani Wanita.

Kondisi masyarakat petani meliputi kondisi sosial, ekonomi masyarakat petani di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa, menggunakan lima parameter sebagai

indikator penelitian, yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, bentuk perumahan dan pemilikan sarana transportasi dan komunikasi. Berikut ini merupakan uraian analisis hasil penelitian dari masing – masing indikator tersebut.

1.1 Tingkat Pendapatan

Tabel 1. Tingkat Pendapatan Keluarga.

N o	Jumlah Pendapatan	Banyak Responden	Banyaknya Responden (%)
1	500.000 – 1.170.000	0	0
2	1.170.000 – 1.840.000	14	46,7
3	1.840.000 – 2.510.000	16	53,3
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui sebagian besar keluarga buruh tani wanita sebesar 46,7 % memiliki pendapatan antara Rp 1.170.000 – Rp 1.840.000 dalam setiap bulannya. Sedangkan sebesar 53,3 % buruh tani memiliki pendapatan antara Rp 1.840.000 – Rp 2.510.000. Hal tersebut dikarenakan setiap buruhnya memiliki tingkat upah yang berbeda – beda untuk setiap komoditasnya.

Pendapatan rumah tangga tersebut dialokasikan untuk berbagai keperluan konsumsi, keperluan sehari-hari, kegiatan sosial, keperluan anak sekolah dan keperluan lain-lain. Pengeluaran harus diatur secara bijaksana, dalam hal ini yang banyak berperan ibu rumah tangga, sehingga pendapatan yang terbatas dapat memenuhi seluruh keperluan, biasanya untuk memenuhi keperluan dalam jangka waktu selama satu bulan.

1.2 Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

N o	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	5	16,6
2	Tamat SD	16	53,3
3	Tamat SMP	4	13,3
4	Tamat SMA	3	10

Jumlah	30	100,00
--------	----	--------

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 53,3 % berpendidikan hanya tamatan Sekolah Dasar (SD), 13,3 % tamat Sekolah Menengah Pertama, 16,6 % tidak bersekolah, dan sebesar 10 % tamat Sekolah Menengah Atas. Dari data di atas dapat mempengaruhi tingkat kesadaran pentingnya pendidikan bagi anak responden. Kesadaran masyarakat dalam pendidikan masih kurang peduli dengan pendidikan sehingga angka putus sekolah masih banyak. Karena pendidikan yang rendah peranan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak memiliki kendala seperti tidak dapat membimbing anaknya belajar.

1.3 Tingkat Kesehatan

Tabel 3. Upaya Responden Berobat.

No	Tingkat Kesehatan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Mantri	5	16,7
2	Puskesmas	18	60
3	Dokter Praktek	7	23,3
4	Rumah Sakit	-	-
Jumlah		30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 60 % atau sekitar 18 orang responden lebih memilih pergi ke puskesmas untuk upaya dalam mereka berobat. Dikarenakan lokasi puskesmas yang begitu dekat dengan rumah mereka. Sekitar 23,3 % responden memilih berobat ke dokter praktek, dikarenakan di dusun tersebut terdapat dokter yang setiap bulan melakukan praktek. Sedangkan sisanya sebesar 16,7 % atau sebesar 5 orang responden masih mempercayakan pengobatan mereka kepada mantri kesehatan. Tidak ada responden yang memilih rumah sakit sebagai tempat untuk berobat mereka, dikarenakan menurut mereka berobat di rumah sakit jika benar – benar puskesmas tidak bisa menangani sakit mereka.

#### 1.4 Kepemilikan Rumah

Tabel 4. Status Rumah Responden.

No	Status Rumah	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Mertua	2	6,7
2	Rumah Sendiri	28	93,3
3	Rumah Kontrakan	-	-
Jumlah		30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebesar 93,3 % atau mayoritas responden telah memiliki rumah sendiri. Sedangkan sebesar 6,7 % masih tinggal dengan orang tua mereka atau mertua. Namun tidak ada seorangpun yang mengontrak atau menyewa rumah. Selanjutnya mengenai kondisi rumah responden

#### 1.5 Kepemilikan Sarana Informasi dan Sarana Transportasi

Tabel 5. Kepemilikan Sarana Informasi.

No	Sarana Informasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Televisi	30	100
2	Radio	20	66,6
3	Handphone /HP	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden di Desa Kemuning Lor telah memiliki sarana informasi berupa Televisi sebesar 100 %, sedangkan 66,6 % memiliki sarana informasi berupa radio. Dengan demikian mayoritas seluruh responden telah memiliki sarana informasi berupa televisi dan radio sebagai sarana hiburan dan mendapatkan informasi. Sebesar 100 % responden telah memiliki sarana komunikasi berupa handphone sebagai sarana dalam mempermudah komunikasi dengan keluarga dan kerabat lainnya.

Tabel 6. Kepemilikan Sarana Transportasi.

No	Sarana Transportasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak memiliki	-	-

2	Sepeda Motor	30	100
---	--------------	----	-----

3	Mobil	2	6,7
---	-------	---	-----

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan seluruh responden memiliki sarana transportasi berupa sepeda motor. Sarana transportasi sepeda motor digunakan oleh responden sebagai alat transportasi dalam mengantarkan anak ke sekolah, dan untuk membeli keperluan sehari – hari. Tidak semua responden yang memiliki sarana transportasi berupa mobil hanya sebesar 6,7 % atau sebanyak 2 orang yang juga memiliki sarana transportasi berupa sepeda motor dan mobil.

#### 2. Faktor – faktor Pendorong Buruh Tani Wanita Desa Kemuning Lor Bekerja pada Sektor Publik.

##### 2.1 Faktor – faktor Pendorong Buruh Tani Wanita Bekerja.

Pekerjaan utama penduduk di Desa Kemuning Lor mayoritas sebagai petani dan buruh tani. Wanita di desa Kemuning Lor mayoritas bekerja pada sektor publik sebagai buruh tani guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Wanita (istri) bekerja sebagai buruh tani mengaku bekerja ditempat yang sama dengan suaminya bekerja juga.

Tabel 7. Faktor Pendorong Wanita Bekerja.

No	Faktor Pendorong	Jumlah Respon den	Persentase (%)
1	Tingkat Kebutuhan	23	76,7
2	Motivasi Kerja Kaum Wanita	7	23,3
Total		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 23 responden atau sebesar 76,7 % mengatakan faktor pendorong mereka bekerja adalah tingkat kebutuhan – kebutuhan pokok keluarga yang dibutuhkan untuk memenuhi standar hidup yang layak. Sebanyak 7 responden atau sebesar 23,3 % menjawab faktor –

faktor pendorong mereka bekerja merupakan motivasi kerja dari wanita itu sendiri. Mereka mempunyai dorongan untuk bekerja karena mempunyai keinginan atau kebutuhan keluarga, membantu suami dalam mencari nafkah demi merubah nasib

perekonomian keluarganya agar dapat hidup sejahtera.

## 2.2 Kontribusi Pendapatan Buruh Tani.

Berikut lebih jelasnya tabel mengenai tingkat kontribusi pendapatan dari berbagai sumber dalam keluarga buruh tani:

Tabel 8. Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Wanita.

No	Uraian	Rata – rata Kontribusi Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
<b>1</b>	Pendapatan Buruh Tani Wanita		<b>41</b>
	a.Usahatani Kopi	672.000	20
	b.Usahatani Padi	720.000	21
<b>2</b>	Pendapatan Suami		<b>59</b>
	a.Usahatani Kopi	840.000	24
	b.Usahatani Padi	1.200.000	35
	Total pendapatan rumah tangga	3.432.000	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa rata – rata kontribusi pendapatan buruh tani wanita pada usahatani padi di Desa Kemuning Lor lebih besar dibandingkan buruh tani wanita pada usahatani kopi, yaitu pada usahatani kopi sebesar 20 % sementara pada usahatani padi sebesar 21 %. Sama halnya dengan pendapatan istri rata – rata kontribusi pendapatan pada suami juga lebih besar pendapatan sebagai buruh tani pada usahatani padi dibandingkan pada usahatani kopi, yaitu pada usahatani kopi sebesar 24 % sementara pada usahatani padi sebesar 35

%. Lalu, bila dibandingkan pendapatan dari wanita dengan pendapatan total suami, maka total dari kontribusi pendapatan suami lebih besar yaitu 59 % sementara untuk kontribusi pendapatan wanita hanya sebesar 41 %. Selisih dari total kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan suami tidak cukup tinggi bila dibandingkan total kontribusi pendapatan suami yaitu sebesar 18 %.

## 3. Peran Ganda Buruh Tani Wanita Desa Kemuning Lor.

### 3.1 Peran Publik Buruh Tani Wanita

Tabel 9. Peran Publik Buruh Tani.

No	Indikator	Persentase (%)		
		Wanita	Wanita + Laki – laki	Laki – laki
<b>1</b>	Aspek Aktivitas	54,2	25	17
<b>2</b>	Aspek Akses	25	25	50
<b>3</b>	Aspek Kontrol	33	50	17
<b>4</b>	Aspek Manfaat	58,3	42	0
	Rata – rata	<b>42,7</b>	<b>35,5</b>	<b>21</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Dari data diatas pada Tabel dapat diketahui bahwa rata – rata peran wanita pada sektor publik sebesar 42,7 % bila dibandingkan peran laki – laki sebesar 21 % dan bersama sebesar 35,5 %. Dalam sektor publik terlihat bahwa peran wanita dalam

kategori yang tinggi dibandingkan dari ketiganya. Hal ini dapat terlihat dari besarnya skor pada aspek aktivitas, aspek akses, aspek kontrol, dan aspek manfaat. Sehingga dapat disimpulkan peran wanita dalam sektor publik cukup berpengaruh

positif dalam ekonomi rumah tangga. Akan tetapi wanita sendiri tidak boleh meninggalkan perannya dalam sektor domestik seperti halnya yang diungkapkan oleh Arsini, (2014) mengenai istri ikut

### 3.2 Peran Domestik Buruh Tani Wanita

Tabel 10. Peran Domestik Buruh Tani

No	Indikator	Persentase (%)		
		Wanita	Wanita + Laki - laki	Laki - laki
1	Aspek Aktivitas	78	22	0
2	Aspek Akses	72	28	0
3	Aspek Kontrol	67	33	0
4	Aspek Manfaat	11	78	11
	Rata - rata	<b>57</b>	<b>40,2</b>	<b>2,8</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Dari data di atas pada Tabel dapat diketahui bahwa rata - rata peran wanita pada sektor domestik sebesar 57 % bila dibandingkan peran laki - laki sebesar 2,8 % dan bersama sebesar 40,2 %. Dalam sektor domestik terlihat bahwa peran wanita dalam kategori yang tinggi dibandingkan dari ketiganya. Hal ini dapat terlihat dari besarnya skor pada aspek aktivitas, aspek akses, aspek kontrol, dan aspek manfaat. Sehingga dapat disimpulkan peran wanita dalam sektor domestik dijalankan dengan baik. Walaupun mereka harus ikut andil dalam mencari tambahan pendapatan untuk keluarga, tetapi mereka tetap menjalankan aktivitas rumah tangga dengan baik. Mulai dari mengurus rumah, mengurus anak, mengurus suami, dan mencari tambahan penghasilan dengan menjadi buruh tani, mereka lakukan dengan penuh kesadaran bahwa itu merupakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Kondisi sosial dan ekonomi keluarga buruh tani wanita di Desa Kemuning Lor diukur berdasarkan lima indikator, yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat

membantu perolehan dan penambahan pendapatan keluarga mendapat dukungan dari para suami sebab disamping pekerjaan ini tidak mengganggu tugas ibu sebagai ibu rumah tangga.

kesehatan, kepemilikan rumah, dan kepemilikan sarana informasi dan transportasi.

- Faktor - faktor pendorong buruh tani wanita Desa Kemuning Lor bekerja pada sektor publik yang memiliki skor tinggi berdasarkan tingkat kebutuhannya yang sebesar 43,3 %, bila dibandingkan faktor jumlah pendapatan suami yang sebesar 33,3 %, dan motivasi kerja kaum wanita yang sebesar 23,3 %. Mereka mempunyai dorongan untuk bekerja karena mempunyai keinginan atau kebutuhan keluarga, dan membantu suami dalam mencari nafkah dalam merubah nasib perekonomian keluarganya agar dapat hidup sejahtera. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor utama pendorong wanita bekerja dikarenakan faktor ekonomi dari jumlah pendapatan suami yang kurang dan tingkat kebutuhannya. \

- Peranan buruh tani wanita pada sektor publik (bekerja) dan sektor domestik (rumah tangga) berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari ke empat aspek analisis peranan wanita yaitu aspek aktifitas, aspek akses, aspek kontrol, dan aspek manfaat. Dapat dibuktikan dengan skor peran wanita pada sektor publik sebesar 42,7 % dan pada sektor

domestik sebesar 57 % dibandingkan dengan skor laki – laki pada sektor publik sebesar 35,5 % dan pada sektor domestik sebesar 40,2 %. Ataupun peran yang dilakukan secara bersamaan antara wanita dan laki – laki pada sektor publik sebesar 21 % dan pada sektor domestik sebesar 2,8 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran ganda wanita dapat menunjang tingkat pendapatan rumah tangga mereka.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan , maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Memberikan penyuluhan terhadap masyarakat yang memiliki latar belakang rendah, agar masyarakat sadar dengan pentingnya pendidikan.
- b. Kenyataan yang ada dalam faktor utama dari wanita bekerja adalah faktor ekonomi dalam menambah pendapatan rumah tangga, ada baiknya diberikan bantuan yang dapat meningkatkan produktivitas dari wanita tersebut dengan bantuan pelatihan untuk *home industry*, serta pelatihan khusus dengan jenis pekerjaan yang mereka geluti
- c. Mengingat pentingnya peran seorang wanita dalam sektor domestik (rumah

tangga), maka sebaiknya para istri dalam berperan pada sektor publik (mencari nafkah) dapat mengatur waktu serta perhatiannya untuk kedua peran tersebut agar keduanya dapat berjalan secara seimbang yang akan berdampak pada kesejahteraan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsini. 2014. Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani Di Desa Putat Purwadadi Grobogan. SAWWA – Volume 10 Nomor 1.
- Elizabeth, R. 2008. Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan. Iptek Tanaman Pangan Volume 3, No. 1
- Moelong, L.J. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya